

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke 21 yang dikenal dengan sebutan era globalisasi, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang telekomunikasi dan informasi. Maka dengan begitu umat manusia bisa lebih saling mengetahui keanekaragaman, kebudayaan bangsa lain, dan juga dihadapkan dengan adanya persaingan di segala bidang. Dimana Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas tinggi yang diharapkan dalam era sekarang ini. Diera globalisasi ini melibatkan semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Bahkan telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling ketergantungan antar negara dan antar bangsa.

Karena konsentrasinya pada persoalan belajar, yakni persoalan-persoalan yang senantiasa melekat pada subjek didik, maka konsumen utama psikologi pendidikan ini pada umumnya adalah pada pendidik. Mereka memang dituntut untuk menguasai bidang ilmu ini agar mereka, dalam menjalankan fungsinya, dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memiliki daya dorong yang besar terhadap berlangsungnya tindakan-tindakan belajar secara efektif.

Demikian juga siswa sering dipersepsikan sebagai sosok yang bertugas mengkonsumsi informasi-informasi dan pengetahuan yang disampaikan guru. Semakin banyak informasi pengetahuan yang mereka serap atau simpan semakin baik nilai yang mereka peroleh, dan akan

semakin besar pula pengakuan yang mereka dapatkan sebagai individu terdidik.

Seperti yang kita pahami bersama bahwa pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, teori-teori, maupun hal-hal yang bersifat kognitif saja tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk pencapaian cita-cita dan harapan yang dimilikinya.

Kemampuan di atas tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Dari sana kita dapat melihat bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengahntarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan setidaknya ada 3 (tiga) komponen pokok yang paling menunjang dan harus dilaksanakan dalam pendidikan yaitu: program yang baik, administrasi dan supervisi yang lancar, serta pelayanan bimbingan yang terarah. Dari sini jelas bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran yang cukup penting didalam proses pendidikan.

Sebagai salah satu komponen penunjang pendidikan, bimbingan dan konseling mempunyai posisi kunci didalam kemajuan atau kemunduran

pendidikan. Mutu pendidikan ikut ditentukan oleh bagaimana bimbingan dan konseling itu dimanfaatkan dan dioptimalkan fungsinya dalam pendidikan, khususnya institusi sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, dan bukannya manusia seutuhnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling maka integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul, bukan hanya kognitif atau akademis saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

Tujuan umum bimbingan dan konseling secara umum berkaitan dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Tahun 2003 (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3), yaitu untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Minat belajar adalah, keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh

pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Mengenai minat belajar tentunya ada beberapa faktor, Diantaranya faktor internal dan eksternal. Contohnya pada saat ini para siswa lebih suka bermain game online dan facebook dari pada belajar, hal ini dikarenakan dampak yang kurang baik dari era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan waktu dan modernisasi, internet menjadi sebuah kebutuhan dan aktifitas tetap manusia sebagai anggota masyarakat. Selain menjadi tuntutan profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, berita, dan hiburan, berinternet juga menjadi cara alternatif seseorang untuk bergaul sebagai makhluk sosial. Penggunaan internet bukanlah suatu hal yang istimewa atau khusus untuk kalangan tertentu, baik dari segi profesi, kalangan masyarakat, pendidikan dan usia. Hampir semua golongan masyarakat sudah tahu dan akrab dengan internet.

Kehadiran internet memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang belum tentu bisa ditemukan secara langsung dalam media cetak yang bisa dijumpai sehari-hari. Terutama karena halangan cara dan biaya yang tidak sedikit. Hanya dengan bermodal sebuah Ponsel, Komputer atau Laptop dengan sambungan kabel LAN atau *bandwidth*, seseorang dapat mengakses internet dengan mudah dan bebas selama 24 jam setiap harinya (*non-stop*) di sebagian besar penjuru dunia ini. Di Indonesia, dapat ditemukan warung internet (*warinet*) yang bertebaran di sepanjang pinggiran jalan. Selain itu, banyak tempat-tempat umum lembaga pendidikan, cafe, mall, dan tempat-tempat rekreasi yang menawarkan jasa hotspot atau wifi untuk masyarakat yang memiliki laptop dan *phonebook*. Di

samping itu, banyak tipe ponsel yang telah dilengkapi dengan aplikasi internet pula.

Seiring dengan perkembangan yang pesat, banyak situs dan aplikasi pertemanan, promosi, milis, dan aplikasi-aplikasi lain. Di antaranya adalah *GoogleTalk*, *AIM*, *Yahoo*, *Multiply*, *Live Messenger*, *mIRC*, *My Space*, *Friendster*, dan *Facebook*. Sejak tahun 2012, *Facebook* mengalami peningkatan yang sangat signifikan penggunaannya di Indonesia. Hingga sekarang, Indonesia menjadi Negara nomor 1 di Asia dengan user Facebook terbanyak dan nomor 2 di dunia setelah Amerika Serikat dengan pengguna berjumlah 150 Juta user aktif. (Detik.com/inet : 2012)

Melihat dari uraian di atas perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat, sehingga menimbulkan perubahan dan tuntutan disegala bidang, dan setiap perubahan pasti ada dampak negatif dan positifnya, dampak positifnya telah peneliti uraikan di atas. Berkaitan dengan dampak negatif dibidang pendidikan di sini peneliti mulai mewaspadaai tentang adanya zaman globalisasi yang semakin tidak terkendali hal ini bisa menyebabkan siswa kurang begitu berminat untuk belajar.

Melihat kenyataan di atas masih banyak para siswa yang kurang berminat untuk belajar , maka dari itu konselor sebagai pendidik disebuah pendidikan formal yang telah mendapatkan kepercayaan dari para orang tua untuk turut bertanggung jawab membantu mengatasi persoalan yang dialami siswa tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi konselor atau guru.

minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Maka dari berbagai masalah yang

dihadapi oleh siswa salah satunya adalah masalah belajar, berbicara masalah belajar pada siswa akan peneliti singgung beberapa hal tentang masalah kurangnya minat belajar pada siswa, minat belajar siswa itu ada dua faktor, yang pertama dari dalam diri siswa dan yang kedua dari lingkungan, faktor yang dari dalam diri siswa tersebut karena adanya sifat malas dan kemampuan intelegensinya yang kurang begitu mumpuni, ataupun metode penyampaian pembelajarannya yang kurang efektif. sedangkan yang dari lingkungan siswa yang kurang mendapatkan fasilitas untuk belajar atau karena akibat dari dampak negatif kemajuan teknologi seperti bermain game, facebook, twiter dan sibuk berkumunikasi dengan lawan jenisnya. Hal ini biasanya sering terjadi pada masa remaja awal atau pada masa sekolah SMP dan sederajat, karena pada masa itu siswa berada pada masa pubertas yang biasanya siswa tidak mau diatur dan cenderung mengarah pada perilaku negatif, di sinilah peran seorang konselor sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah seperti itu, Berangkat dari permasalahan di atas peneliti tertarik memilih judul **hubungan minat belajar dengan penggunaan facebook pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Lenteng tahun pelajaran 2013-2014**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Di dalam sebuah dunia pendidikan yang ditempuh oleh para siswa tentunya banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh para siswa terutama di dalam bidang belajar, hal ini disebabkan tidak semua siswa bisa mencapai keberhasilan dalam belajarnya tentunya ada beberapa siswa yang merasa kurang berminat dalam belajar yang disebabkan siswa terlalu banyak yang

sibuk dengan alat komunikasinya terutama dengan bermain facebook. Siswa yang sering bermain facebook akan malas belajar karena sedang asyik bersama teman-temannya. Semua siswa menginginkan sukses di dalam belajar akan tetapi pastilah ada hambatan-hambatan yang selalu mengiringinya sehingga menjadikan mereka sulit untuk belajar. Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh, pemanfaatan teknologi dan juga fasilitas yang lengkap.

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam judul penelitian di atas, maka akan peneliti kemukakan arti daripada judul penelitian tersebut, dengan maksud memberi gambaran secara jelas dan tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut. Adapun penjelasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar adalah, keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.
2. Facebook adalah situs web jaringan sosial yang di luncurkan pada 4 Februari 2004 dan di dirikan oleh Mark Zukerberg.
3. Penelitian yang dikhususkan pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lenteng tahun pelajaran 2013-2014, sehingga hasil penelitian hanya berlaku pada populasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat tentang pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Dan perumusan masalah yang baik harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Adakah hubungan minat belajar dengan penggunaan facebook pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lenteng tahun pelajaran 2013-2014 ?.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan peneliti terhadap masalah yang ingin peneliti capai adalah :

Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar dengan penggunaan facebook pada siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lenteng tahun pelajaran 2013-2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- c. Bagi peneliti yang lain dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Bagi siswa facebook juga dapat digunakan untuk menerima informasi serta menyambung silaturahmi dengan teman, guru serta orang lain.

b. Bagi guru Bimbingan dan konseling

Sebagai acuan dalam menyusun program bimbingan dan konseling.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.